

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era revolusi industri keempat, hasil dari perkembangan pesat teknologi dan ilmu pengetahuan tidak hanya dapat dirasakan oleh orang yang sudah dewasa, akan tetapi anak di usia sekolah pun juga dapat merasakannya. Perkembangan pesat ini menjadikan berbagai informasi yang bersifat positif dan/ataupun berbagai informasi yang bersifat negatif, dengan mudah dapat diakses dan diterima oleh seluruh lapisan usia. Permasalahan yang terjadi akibat hal tersebut adalah semakin banyaknya kasus-kasus degradasi moral seperti pergaulan bebas, penggunaan berbagai obat-obatan terlarang, kriminalitas, perusakan alam, dan kasus-kasus lainnya yang dilakukan oleh anak di usia sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, nilai-nilai pendidikan akhlak ditempatkan pada posisi yang penting sebagai hal yang perlu ditanamkan dalam aspek pendidikan (Idi & Sahrodi, 2017).

Para pemikir Islam memiliki pendapat tersendiri mengenai konsep akhlak. Ibnu Sina sebagai salah satu filsuf muslim yang memiliki perhatian terhadap akhlak mengemukakan pemikirannya mengenai akhlak dalam kitabnya *Risalah as-Siyasah*. Akhlak menurutnya adalah bentuk dari hubungan yang sepatutnya terjadi antara seseorang dengan orang yang lainnya. Akhlak juga merupakan sesuatu yang terkait dengan sifat-sifat terpuji dan tercela (Rasyad, 2015). Pendapat berikutnya tentang konsep akhlak berasal dari salah seorang cendekiawan di bidang filsafat akhlak, Ibnu Maskawaih. Menurutnya akhlak yaitu keadaan jiwa ataupun dorongan

sikap mental untuk melakukan sesuatu tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan (Munirah, 2017). Kondisi mental ini bersumber dari pembawaan diri dan ada juga yang bersumber dari pembiasaan dan latihan. Lalu pendapat selanjutnya mengenai konsep akhlak berasal dari Al-Ghazali yang merupakan ulama besar Islam yang sering menggunakan istilah akhlak dalam membahas pemikirannya. Ia menyatakan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mantap dan menimbulkan perbuatan yang dilakukan tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan ketika dilaksanakan. Menurutnya hakikat akhlak tercakup pada dua syarat. *Pertama*, perbuatan ini sudah menjadi kebiasaan karena dilakukan secara konstan dalam bentuk yang sama. *Kedua*, perbuatan ini tumbuh tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran baik itu dari tekanan, paksaan, pengaruh, bujukan dan lain sebagainya (Warasto, 2018). Melalui beberapa konsep tentang akhlak dari para pemikir Islam, akhlak dapat disimpulkan sebagai pembawaan atau kebiasaan yang melekat pada jiwa manusia karena dilakukan secara terus menerus dan memiliki dua bentuk, yaitu terpuji dan tercela. Dapat dilihat juga bahwa akhlak menurut beberapa pendapat tersebut bisa diarahkan kecenderungannya menjadi terpuji ataupun tercela lewat berbagai cara yang membentuknya.

Akhlak yang terpuji bisa diperoleh melalui usaha seperti pendidikan ataupun latihan melalui petunjuk dan bimbingan ruhaniah (Al-Ghazali, 2019). Sebagai salah satu upaya dalam menanamkan hal tersebut, bidang pendidikan memiliki aturan tersendiri mengenai persoalan akhlak. Dalam Sistem Pendidikan Nasional yang diatur di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 1 diantaranya disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk dapat

mewujudkan pembelajaran yang membantu mengembangkan akhlak dalam potensi diri peserta didik (Syafri & Zen, 2017). Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak penting untuk dilakukan karena hal ini merupakan upaya dalam mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

Menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dapat menggunakan berbagai media pendidikan. Salah satu media pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah buku. Buku merupakan media dalam pendidikan yang banyak digunakan (Rahma, 2019). Buku juga memiliki beragam jenis dan tema pembahasan. Oleh karena itu, pemilihan buku perlu memperhatikan tujuan dari penggunaannya. Apabila tujuan yang hendak dicapai adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak, maka buku yang digunakan haruslah buku yang memiliki kandungan nilai-nilai tersebut. Buku yang dipilih penulis adalah buku keagamaan karena pembelajaran tentang akhlak adalah pembahasan yang umum dibahas di dalam buku-buku keagamaan.

Sejalan dengan pemaparan di atas, penelitian ini bermaksud untuk melakukan analisis terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam salah satu buku keagamaan berjudul *Tujuh Rahmat Akhlak yang Baik* karya Yasir Qadhi. Yasir Qadhi merupakan seorang dosen dan tokoh muslim berpengaruh di Amerika Serikat yang dapat dikatakan telah cukup berhasil dalam menampilkan wajah akhlak Islam di sana. Buku *Tujuh Rahmat Akhlak yang Baik* merupakan buku keagamaan yang ringan dibaca baik ketika secara formal dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan formal maupun saat bersantai di rumah. Penyampaian isi bukunya memberikan kesan interaktif pada pembaca karena buku

ini berisi sari dari beberapa ceramah yang pernah disampaikan olehnya berkaitan dengan ajaran Islam serta nasihat-nasihat yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari dan juga sebagai bekal bagi kehidupan di akhirat kelak. Pemilihan buku *Tujuh Rahmat Akhlak yang Baik* sebagai objek kajian dalam penelitian yang dilakukan penulis dilatarbelakangi oleh teks-teks yang terdapat di dalam buku yang menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan akhlak, terutama akhlak mulia terhadap Allah, yang ditampilkan oleh Yasir Qadhi. Hal tersebut penulis temukan pada saat pra-riset melalui membaca buku *Tujuh Rahmat Akhlak yang Baik* secara keseluruhan.

Meskipun bukan merupakan buku keagamaan dengan tema pendidikan akhlak yang populer di Indonesia dan juga bukan dituliskan oleh seorang penulis yang dikenal luas di Indonesia, buku ini dapat dikenalkan sebagai sebuah referensi baru dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak baik bagi mahasiswa, pelajar, orang tua, guru, dosen, dan praktisi pendidikan lainnya karena potensi yang terdapat di dalam buku yang relevan dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak.

Di dalam buku ini, tujuh rahmat akhlak yang baik sendiri sebenarnya diambil dari salah satu judul bab di dalam buku, akan tetapi pembahasan dari judul bab lainnya masih memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak yang bisa dianalisis karena pembahasannya masih meliputi pendidikan akhlak. Misalnya dalam bab berjudul *Sepuluh Hal yang Menyelamatkan Kita dari Api Neraka*. Pembahasan pada bab ini menyatakan bahwa salah satu hal yang dapat menghapuskan perbuatan jahat adalah perbuatan baik dan amal saleh. Di dalamnya

juga dibahas kisah keteladanan Rasulullah dalam berbuat baik dan beramal saleh. Hal ini membuktikan bahwa bab dengan judul yang tidak mencantumkan kata “akhlak” secara langsung juga memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat ditemukan melalui analisis. Begitupun juga yang terjadi pada bab-bab lainnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memaparkan kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam buku ini melalui sebuah penelitian dan menyusun penelitian tersebut ke dalam bentuk skripsi dengan judul *Analisis Wacana Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Tujuh Rahmat Akhlak yang Baik Karya Yasir Qadhi*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, antara lain:

1. Urgensi pendidikan akhlak di era revolusi industri keempat
2. Pengarahan dan pembentukan akhlak
3. Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak melalui media buku
4. Analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam media pendidikan buku
5. Analisis nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah dalam buku Tujuh Rahmat Akhlak yang Baik Karya Yasir Qadhi

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini tidak membahas semua permasalahan yang telah diuraikan di dalam bagian identifikasi masalah. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dan melihat keterbatasan kemampuan akademik, biaya, tenaga dan waktu

penelitian, maka penulis membatasi masalah pada analisis nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah dalam buku *Tujuh Rahmat Akhlak yang Baik* karya Yasir Qadhi dengan menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough dalam penelitiannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan pembatasan masalah yang telah disebutkan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian utama, yaitu “Bagaimana analisis wacana kritis nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah dalam buku *Tujuh Rahmat Akhlak yang Baik* karya Yasir Qadhi?”

Untuk membantu dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data, maka pertanyaan utama di atas dirumuskan ke dalam pertanyaan-pertanyaan kecil, antara lain:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah diwacanakan dalam teks pada buku *Tujuh Rahmat Akhlak yang Baik* karya Yasir Qadhi?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah diwacanakan dalam praktik wacana pada buku *Tujuh Rahmat Akhlak yang Baik* karya Yasir Qadhi?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah diwacanakan dalam praktik sosiokultural pada buku *Tujuh Rahmat Akhlak yang Baik* karya Yasir Qadhi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah yang diwacanakan dalam teks pada buku Tujuh Rahmat Akhlak yang Baik karya Yasir Qadhi.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah yang diwacanakan dalam praktik wacana pada buku Tujuh Rahmat Akhlak yang Baik karya Yasir Qadhi.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah yang diwacanakan dalam praktik sosiokultural pada buku Tujuh Rahmat Akhlak yang Baik karya Yasir Qadhi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a) Menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam dan bidang pendidikan pada umumnya.
 - b) Membantu untuk memahami nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Tujuh Rahmat Akhlak yang Baik karya Yasir Qadhi.
2. Manfaat praktis
 - a) Menjadi sumber pedoman dan rujukan bagi pelajar baik pada tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi untuk memilih bahan bacaan yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan akhlak.
 - b) Menjadi sumber pedoman dan rujukan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam sebagai calon guru khususnya dan praktisi pendidikan umumnya dalam menerapkan sistem pengajaran yang

berlandaskan nilai-nilai pendidikan akhlak ataupun dalam membentuk kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

- c) Menjadi sumber rujukan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam bidang pendidikan maupun di bidang lainnya.
- d) Menjadi sumber rujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk penelitian terkait.

G. Sistematika Penulisan

Untuk membuat tulisan yang mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca, serta untuk mengatur alur pemikiran dan pemahaman dari penulis agar tersusun secara sistematis, maka tulisan ini dibagi ke dalam lima bab yang di dalam masing-masing babnya terdapat sub-bab pembahasan tersendiri. Adapun bab-bab yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teoritis. Bab ini berisi kajian teoritis mengenai analisis wacana kritis, nilai, dan pendidikan akhlak. Diuraikan juga pembahasan studi relevan atas beberapa penelitian terdahulu.

Bab III: Metodologi Penelitian. Bab ini membahas metodologi yang dilakukan dalam penelitian, diantaranya dibahas model penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi hasil dan pembahasan penelitian, yang terdiri dari deskripsi data, temuan hasil analisis, dan pembahasan.

Bab V: Penutup. Bab ini ini terdiri dari kesimpulan terhadap penelitian dan saran yang diusulkan oleh penulis terhadap penelitian.

